

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Sumadi Suryabrata, 2003: 18). Selanjutnya Bintarto dan surastopo (1987: 74) menyatakan analisis keruangan menitikberatkan kepada tiga unsur geografi, yaitu jarak (distance), kaitan (interaction), dan gerakan (movement).

Metode deskriptif dalam penelitian ini adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis industri mebel dari segi geografi di desa Kresno Widodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran tahun 2010 dengan tujuan menggambarkan suatu keadaan secara objektif.

B. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 106). Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah

semua pengusaha Industri Mebel di Desa Kresno Widodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran sebanyak tujuh pengusaha.

C. Sampel

Dalam penelitian ini karena jumlah populasi hanya 7 maka tidak dilakukan penarikan sampel. Jadi dalam penelitian ini menggunakan penelitian populasi.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 96). Jadi variabel penelitian merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Sumadi Suryabrata, 2003: 25). Berdasarkan pendapat tersebut, maka variabel dalam penelitian ini meliputi; modal usaha, curahan tenaga kerja, biaya produksi ,pendapatan pengusaha, keuntungan pengusaha, pemenuhan kebutuhan pokok minimum, Pengeluaran rumah tangga pengusaha industri mebel di Desa Kresno Widodo.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Menurut Sofian Efendi (1989: 46), definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang amat membantu penelitian yang ingin menggunakan variabel yang sama.

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

a. Modal

Modal adalah banyaknya uang yang dipakai dalam pembelian bahan baku langsung, upah buruh dan biaya umum lainnya. Adapun kriteria pengolongannya adalah berdasarkan rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk penanaman. Besar kecilnya modal yang digunakan tergantung pada banyak sedikitnya barang mebel yang diproduksi.

a. Curahan kerja rumah tangga pengusaha industri mebel.

Curahan tenaga kerja adalah perkalian antara banyaknya tenaga kerja yang bekerja dengan lamanya waktu yang digunakan untuk bekerja oleh anggota kelurga yang dihitung dalam satuan orang jam per minggu per keluarga dalam rumah tangga. Curahan tenaga kerja istri dan anak dalam penelitian ini disetarakan dengan curahan tenaga kerja laki-laki dewasa yang dihitung dengan satuan orang jam/minggu/rumah tangga. Perhitungan curahan tenaga kerja laki-laki dewasa dengan curahan tenaga kerja istri dan anak adalah 2 berbanding 1, hal ini dilihat dari upah yang diterima dari hasil pekerjaan yang telah dilakukan. Adapun kriteria Pengelompokanya adalah berdasarkan rata-rata curahan tenaga kerja rumah tangga responden. Apabila curahan tenaga kerja rumah tangga pengusaha mebel kurang dari atau sama dengan rata-rata curahan tenaga kerja rumah tangga responden maka curahan rumah tangga pengusaha mebel digolongkan rendah dan apabila lebih dari rata-rata curahan tenaga kerja responden maka curahan tenaga kerja rumah tangga pengusaha mebel digolongkan tinggi.

b. Pendapatan pengusaha

Pendapatan pengusaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh hasil yang diterima baik yang diukur dengan sejumlah uang. Analisis untuk mencari pendapatan pengusaha industri mebel adalah dengan mengetahui pendapatan pokok dan pendapatan tambahan selama 1 bulan.

c. Biaya produksi pada industri mebel.

biaya produksi secara lebih luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produksi jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya umum lainnya yang dikeluarkan dalam rangka proses produksi yaitu mengolah bahan baku menjadi produk jadi industri mebel.

d. Keuntungan yang diperoleh pengusaha industri mebel

Keuntungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang diterima pengusaha industri mebel dalam melakukan kegiatan produksi setelah dikurangi dengan biaya produksi yang diukur dengan nilai uang.

e. Tingkat kecukupan pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga

Pemenuhan kebutuhan pokok yang dimaksud adalah kebutuhan berupa makanan dan non makanan yang harus dipenuhi rumah tangga pengusaha dan tenaga kerja industri mebel di Desa Kresno Widodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Pengelompokannya dibagi menjadi dua katagori, yaitu

1. Terpenuhi, apabila jumlah pengeluaran lebih besar dari atau sama dengan Rp 243.633,- perkapita perbulan.

2. Tidak terpenuhi, apabila jumlah pengeluaran kurang dari Rp 243.633,- perkapita perbulan.

f. Pengeluaran rumah tangga

Pengeluaran rumah tangga dalam penelitian ini adalah pengeluaran konsumtif yang meliputi pengeluaran rumah tangga yang digunakan untuk pembelian barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang terhitung dalam rupiah atau pengeluaran produktif yang meliputi pengeluaran rumah tangga yang hasilnya tidak dapat langsung digunakan melainkan untuk jangka waktu tertentu misalnya menabung dihitung dalam satuan rupiah sebulan per rumah tangga. Adapun kriteria Pengelompokanya berdasarkan rata-rata pengeluaran rumah tangga responden, apabila pengeluaran rumah tangga pengusaha dan tenaga kerja industri mebel kurang dari atau sama dengan rata-rata pengeluaran rumah tangga responden maka pengeluaran rumah tangga pengusaha tenaga kerja industri mebel digolongkan rendah dan apabila pengeluaran rumah tangga pengusaha tenaga kerja industri mebel lebih dari rata-rata pengeluaran rumah tangga responden, maka pengeluaran rumah tangga pengusaha tenaga kerja indutri mebel digolongkan tinggi.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung, untuk memperoleh data mengenai letak atau lokasi industri, mengetahui kondisi dan kegiatan serta berbagai sarana dan prasarana yang menunjang. Alat untuk melakukan observasi berupa bangko-blangko, Cheklist

(catatan-catatan) atau daftar isian serta alat-alat elektronik seperti kamera, vidio, tipe rekorder dan lain sebagainya. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap aspek-aspek yang berhubungan dengan Industri Mebel di Desa Kresno Widodo yaitu; keadaan desa, lokasi industri mebel, jumlah tenaga kerja, dan proses kerja.

b. Teknik Wawancara Terstruktur

Teknik wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan responden untuk mendapatkan keterangan mengenai objek yang diteliti dengan menggunakan pedoman wawancara dan juga dalam pengumpulan datanya dibuat kuesioner yang berisi daftar pertanyaan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai nilai dan biaya bahan mentah, biaya produksi, imbalan kerja, dan data lainnya dengan tujuan agar jawaban sesuai dengan kenyataan tanpa terpengaruh oleh keinginan peneliti (subjektif).

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer dari responden. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan mendatangi satu persatu responden untuk menjawab pertanyaan yang telah disiapkan. Hal yang ditanyakan berkaitan dengan: nilai/biaya bahan mentah, biaya produksi, imbalan kerja, pendapatan pengusaha, pencukupan kebutuhan pokok minimum, keuntungan pengusaha industri mebel di Desa Kresno Widodo.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk memperoleh data berupa catatan-catatan, laporan, dan keterangan yang diperoleh dari data mengenai jumlah penduduk, mata pencaharian, peta desa, luas lahan, serta data lain yang menunjang dalam penelitian ini. Data yang terkumpul dalam teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder. Alat untuk melakukan dokumentasi salah satunya menggunakan media foto (kamera) dan vidio untuk memonitoring dan evaluasi kegiatan industri mebel di Desa Kresno Widodo.

4. Analisis Data

Proses selanjutnya setelah pengumpulan data adalah analisa data. Dari data yang diperoleh dari responden dianalisis secara kuantitatif sederhana, yaitu dibuat distribusi frekuensinya yang dideskripsikan dalam bentuk tabel, kemudian dipersentasikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mely G. Tan dalam Kuntjoroningrat (1994: 252), yang mengatakan bahwa cara penggunaan data kuantitatif yang paling sederhana adalah dalam bentuk persentase. Dari data yang diperoleh, diklasifikasikan dan diinterpretasikan untuk memberikan pengertian dari data dalam tabel yang disajikan dan selanjutnya disusun dan dianalisis sebagai laporan hasil penelitian. Dengan rumus Analisis Persentase berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

- % = persentase yang diperoleh
- n = jumlah responden yang menjawab pertanyaan kuesioner
- N = jumlah sampel
- 100% = konstanta (Muhammad Ali, 1987: 184)